

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI ABDI DALEM MANDIRI OGAN KOMERING ILIR PERIODE 2014-2018

**Irene Aurelia Pipit Prasela¹, Ratna Juwita², Sri Megawati Elisabeth³ Jurusan
Manajemen STIE Multi Data Palembang**

¹ireneurelia@mhs.mdp.ac.id , ² ratna@stie-mdp.ac.id , ³ srimegawati@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan KSP Abdi Dalem Mandiri Ogan Komering Ilir berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, yang dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi, khususnya pada laporan neraca, laba rugi, dan SHU dari tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan wawancara yang didapat langsung dari KSP Abdi Dalem Mandiri Ogan Komering Ilir periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi pada tahun 2014 dan 2015 berada Dalam Pengawasan. Kemudian pada tahun 2016, 2017 dan 2018 berada Dalam Pengawasan Khusus. Sehingga dapat disimpulkan, keseluruhan pada tahun 2014-2018 kinerja keuangan KSP Abdi dalem Mandiri Ogan Komering Ilir berada dalam pengawasan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam, Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2016 Nomor 6

Abstract

This study aims to determine the health level of KSP Abdi Dalem Mandiri Ogan Komering Ilir based on the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016, which is seen from the aspect of capital, aspects of asset quality. productive, aspects of management, aspects of efficiency, aspects of liquidity, aspects of independence and growth, and aspects of cooperative identity. The population and sample used in this research are cooperative financial reports, especially on the balance sheet, profit and loss report, and SHU from 2014-2018. The data used in this study are documentation and interviews obtained directly from the KSP Abdi Dalem Mandiri Ogan Komering Ilir for the 2014-2018 period. The results showed that the cooperative in 2014 and 2015 was under surveillance. Then in 2016, 2017 and 2018 are under Special Supervision. So it can be concluded, overall in 2014-2018 the financial performance of KSP Abdi dalem Mandiri Ogan Komering Ilir is under supervision.

Keywords: Cooperative Financial Performance, Savings and Loans Cooperatives, Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Regulation of 2016 Number 6

1. Pendahuluan

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian : Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut pasal 3 UU No.25 tahun 1992 (pasal 3), koperasi bertujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini berarti bahwa koperasi diharapkan dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk pembinaan kemampuan beberapa usaha golongan ekonomi yang lemah. Dengan begitu dibutuhkan informasi penilaian prestasi dan kinerja suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal.

Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi salah satunya dilakukan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, bahwa penilaian koperasi dilakukan terhadap tujuh aspek, antara lain ; aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi. Dimana kondisi atau keadaan koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Hasil analisis ini nantinya sangat diperlukan oleh stakeholder koperasi dalam proses pengambilan keputusan.

KSP (Koperasi Simpan Pinjam) Abdi Dalem Mandiri ini berada di desa Bina Karsa, Kecamatan Mesuji Makmur, Kab.OKI guna membantu perekonomian para masyarakat di desa Binakarsa yang mayoritas bekerja sebagai petani kebun karet. Namun seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang menjadi anggota dan semakin memperluas koperasi tersebut. Dibalik hal tersebut beberapa tahun terakhir terjadi fenomena penurunan harga karet sehingga membuat para anggota tidak mampu membayar pinjaman koperasi. (KSP Abdi Dalem Mandiri).

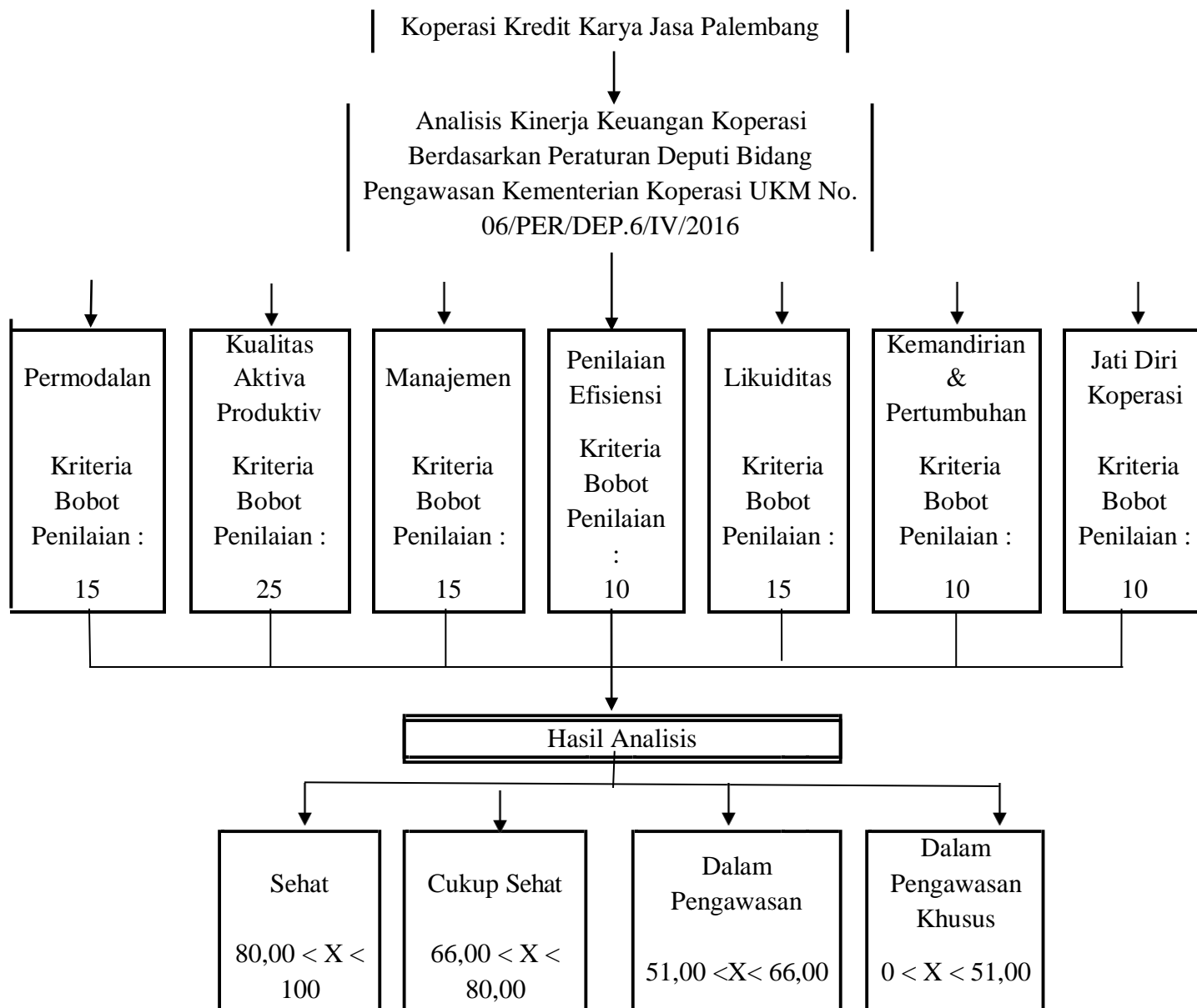
2. Landasan Teori

Menurut UU RI No.25 Tahun 1992 (Ps. 1 Ayat 1), Koperasi adalah badan ekonomi yang sosial dan beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berasal dari kata : *Co dan operation*, *Co* berarti bersama dan *operation* berarti kegiatan/pekerjaan. Dari dua kata tersebut pengertian dasarnya menjadi “Bersama-sama melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama, secara demokratis, terbuka dan sukarela.

Menurut Fahmi (2015, h.2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti

dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini yang dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



Sumber : Peneliti, 2020

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menganalisis hasil data statistik yang berupa skor-skor yang kemudian diartikan sesuai dengan predikat yang berada pada Perdep KUKM No. 06/PER/DEP.6/IV/2016. Sebagai alat pengukur suatu Kinerja Keuangan. Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama lima

tahun dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang selama periode 2015-2019. Subjek penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang periode 2015- 2019. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan sampel berupa akun pada laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan neraca guna untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang. Data primer ini diperoleh langsung dari pengurus Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang berupa Gambaran Umum Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang yang meliputi sejarah, dan manajemen koperasi.

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang Tahun 2015-2019. Wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara secara terstruktur berdasarkan Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan keadaan umum koperasi mengenai kinerja keuangan. Adapun pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan cara dokumentasi dikarenakan penelitian ini memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai Laporan Keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang Tahun 2015-2019.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, terdapat 7 (tujuh) aspek yang perlu dinilai yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek manajemen, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi dengan skor maksimal 100. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan koperasi. Berikut adalah hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan pedoman dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 pada Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang periode 2015-2019 yaitu dapat dilihat pada tabel 4.62 berikut ini.

Tabel 4.62 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang Tahun 2015-2019

No.	Keterangan	Indikator	Nilai					Skor				
			2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1	Aspek Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	58.29%	56.17%	56.35%	56.07%	57.80%	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisi	89.34%	93.30%	89.83%	85.67%	83.36%	5.40	6.00	5.40	5.40	5.40
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	62.12%	57.11%	60.90%	55.06%	63.14%	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
2	Aspek Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	68.63%	66.42%	64.82%	74.14%	61.83%	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan	5.25%	1.94%	0.50%	0.61%	1.82%	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
		c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	19.03%	21.24%	20.49%	22.00%	17.89%	1.00	1.50	1.00	1.50	1.00
		d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	32.99%	30.02%	32.62%	34.79%	37.48%	1.25	1.25	1.25	1.25	1.25

3	Aspek Manajemen	a. Manajemen Umum	11	10	10	11	12	2.75	2.5	2.5	2.75	3.00
		b. Kelembagaan	6	6	6	6	6	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
		c. Manajemen Permodalan	5	5	5	5	5	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
		d. Manajemen Aktiva	9	9	9	9	9	2.70	2.70	2.70	2.70	2.70
		e. Manajemen Likuiditas	4	4	4	4	4	2.40	2.40	2.40	2.40	2.40
4	Aspek Penilaian Efisiensi	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	76.63%	81.11%	92.33%	52.41%	49.28%	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor	59.71%	56.71%	49.61%	65.13%	56.91%	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00
		c. Rasio efisiensi pelayanan	1.76%	1.79%	1.34%	1.70%	2%	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
5	Aspek Likuiditas	a. Rasio Kas	59.14%	68.85%	65.45%	40.47%	39.88%	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50
		b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	63.92%	51.61%	54.44%	51.14%	58.82%	2.50	1.25	1.25	1.25	1.25
6	Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas aset	0.52%	0.37%	0.33%	0.42%	0.45%	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75
b. Rentabilitas Modal Sendiri		2.98%	3%	2.49%	2.72%	2.73%	0.75	1.50	0.75	0.75	0.75	
c. Kemandirian Operasional Pelayanan		156.74%	141.38%	135.64%	145.17%	160.39%	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	

7	Aspek Jati Diri Koperasi	a. Rasio partisipasi bruto	90.92%	91.03%	92.69%	92.47%	93.14%	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	18%	18%	15%	16%	16%	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Total Skor								71.50	71.85	69.00	69.75	70.50

Sumber : Diolah dari hasil perhitungan aspek-aspek penilaian kinerja keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang

Berdasarkan tabel 4.62, hasil penilaian kesehatan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang periode 2015-2019 akan dilihat perhitungan rasionya dengan menggunakan penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang dapat dilihat tabel 4.63 sebagai berikut :

Tabel 4.63 Predikat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Skor	Predikat
80 < 100	Sehat
66 < 80	Cukup Sehat
51 < 66	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Berdasarkan tabel 4.62 dan 4.63 diatas, hasil penelian kinerja keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang periode 2015-2019 yaitu, pada tahun 2015 sebesar 70,25, pada tahun 2016 sebesar 71,85 , pada tahun 2017 sebesar 69,00, pada tahun 2018 sebesar 69,75 dan pada tahun 2019 sebesar 70,50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat standar berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 skor penilaian berada pada persentase $66,00 < x < 80,00$ dengan predikat “cukup sehat”.

5. Kesimpulan dan Saran

Penilaian kesehatan KSP Abdi Dalem Mandiri OKI ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan KSP Abdi Dalem Mandiri OKI periode 2014-2015 yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yaitu pada tahun 2014-2015 koperasi berada dalam keadaan “Dalam Pengawasan” dan pada tahun 2016, 2017, 2018 berada dalam keadaan “Dalam Pengawasan Khusus”. Dengan demikian hal ini terjadi karena penghasilan anggota koperasi menurun yang disebabkan harga karet menurun sehingga angsuran pinjaman yang terlambat berakibat modal koperasi dan SHU yang berkurang setiap tahunnya.

Saran yang dapat diberikan kepada koperasi ini adalah dalam menyusun laporan keuangan sebaiknya koperasi menyajikan akun-akun nominal yang lebih terperinci, diharapkan semua anggota terlibat untuk lebih aktif dan pengurus bagian penagihan tekun menagih pinjaman anggota dan jaminan yang ada dapat dicairkan. Hendaknya KSP Abdi Dalem Mandiri OKI mampu meningkatkan SHU dengan memaksimalkan pemanfaatan penggunaan total asset yang dimiliki sebagai balas jasa

kepada anggota yang telah berkontribusi dalam menanamkan modalnya berupa simpanan saham dengan menggunakan dana yang dimilikinya. Untuk anggota KSP Abdi Dalem Mandiri OKI diharapkan mampu membantu koperasi ini agar mampu bangkit dan mampu beroperasi dengan baik lagi dengan cara :

1. Membayar simpanan wajib dan simpanan pokok secara rutin.
2. Mengangsur pinjaman tepat waktu.
3. Mengajak dan menyadarkan sesama anggota yang lupa kewajibannya.
4. Kerjasama dengan anggota dan pihak terkait lainnya lebih ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi (2017) *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung

Firda Zahriya Atika, Isgiyarta Jaka (2019) *Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dalam Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Herry (2015) *Analisis Kinerja Manajemen*, Grasindo Jakarta

Iryanti Rizki Novita, Wibowo Edi, dan Indriastuti Dorothea Ririn, (2019) *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bina Insan Mandiri Gondangrejo Periode Tahun 2016 – 2017*. Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.

Kasmir (2016) *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Depok

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Subandi, (2015) *Ekonomi Koperasi Teori Dan Praktek*, Alfabeta, Bandung

Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Tri Atmojo Bambang (2015) *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.